

SIMBOL CITRA WANITA DALAM LIRIK LAGU TRADISIONAL BANYUWANGI

Putri Oktaviana Nur Holida

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Malang

Email: ockthaputrii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan tentang interpretasi Perempuan Dalam lagu ke dalam sebuah bentuk karya seni akan digambarkan sebagai bentuk yang berbeda-beda tergantung dengan lirik lagu yang salah satunya disimbolkan dengan gelas yang mempresentasikan perempuan yang anggun, cantik, menawan, namun gampang pecah. Konsep bentuk dalam penciptaan seni lukis adalah menghadirkan objek perempuan dengan destruksi bentuk juga perempuan yang direpresentasikan secara simbolik melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi dengan figur objek yang telah mengalami proses deformasi. Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah Lirik Lagu Tradisional Banyuwangi yang diantaranya Kembang Galengan, Ulan Andhung-Andhung, Lare Ayu, Kembang Pepe, Kembang Peciring, Dhonge Mekar. Pada aspek yang pertama simbol spirit hidup yang merujuk pada keyakinan bahwa Tuhan adalah penguasa alam semesta dan manusia wajib untuk mengikuti perintah Tuhan baik pada menerima takdir Tuhan. Kedua yaitu simbol kehalusan budi pekerti yang terdiri dari tiga aspek yaitu watak, kepribadian perilaku Ketiga, adalah simbol mempertahankan keluarga yang terdiri dari tiga aspek yaitu cinta akan keluarga, mau berkorban dan memiliki kepedulian.

Kata Kunci: Simbol, Citra Wanita, Lagu Tradisional Banyuwangi

PENDAHULUAN

Dalam tulisannya dijelaskan bahwa simbol, merupakan subjek yang dituntun untuk memahami objek, dan simbol memuat lebih banyak arti atau simbol tersebut berbentuk konkret dan abstrak yang dapat dipahami oleh manusia, serta simbol tidak mempunyai hubungan khusus dengan yang disimbolkan (Budiono Hersatoto, 1984: 32). Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu sendiri. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda ilmiah.

Dalam peristilahan modern sering kali setiap unsur dari suatu sistem tanda-tanda disebut simbol. Dengan demikian orang berbicara tentang logika simbolik. Dalam arti yang tepat simbol dapat dipersamakan dengan citra (image) dan menunjuk pada suatu tanda indrawi dan realitas supraindrawi. Tanda-tanda indrawi, pada dasarnya, memiliki kecenderungan tertentu untuk menggambarkan realitas supraindrawi. Dalam suatu komunitas

tertentu tanda-tanda indrawi langsung dapat dipahami. Misalnya sebuah tongkat melambangkan wibawa tertinggi. Apabila sebuah objek tidak dapat dimengerti secara langsung dan penafsiran objek tersebut tergantung pada proses-proses pikiran rumit, maka orang akan lebih suka berbicara secara alegoris.

Mudji Sustrisno mengaitkan dengan simbol yang di kemukakan bahwasanya simbol adalah suatu tanda indrawi yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan ciri-ciri indrawi simbol itu sendiri, hanya dapat dimengerti oleh kelompoknya sendiri (Muji Sutrisno, 1993:28). Simbol menurut Carl Gustaf Jung (1875-1961), seorang ahli psikologi-analisa menyatakan bahwa “ simbol merupakan istilah nama yang memunyai konotasi yang spesifik dan mengandung sesuatu yang samar atau tersembunyi”, maka diperlukan interpretasi untuk mengungkap makna yang sebenarnya terkandung didalamnya. Melihat teori tersebut maka dalam konsep penciptaan ini, dalam menggambarkan bagaimana Perempuan Dalam Lagu akan digunakan simbol-simbol pribadi, sehingga konsepsi tentang Perempuan Dalam Lagu bisa tersampaikan kepada penikmat seni melalui simbol-semiotika.

Dalam merumuskan tentang interpretasi Perempuan Dalam lagu ke dalam sebuah bentuk karya seni akan digambarkan sebagai bentuk yang berbeda-beda tergantung dengan lirik lagu yang salah satunya disimbolkan dengan gelas yang mempresentasikan perempuan yang anggun, cantik, menawan, namun gampang pecah. Konsep bentuk dalam penciptaan seni lukis adalah menghadirkan objek perempuan dengan destruksi bentuk juga perempuan yang direpresentasikan secara simbolik melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi dengan figur objek yang telah mengalami proses deformasi. Selain itu beberapa karya yang divisualkan di kanvas menampilkan bentuk figuratif. Ide dasar dalam visualisasi Perempuan dalam Lagu adalah dengan menonjolkan karakternya yang penuh intrik dan kontradiksi.

Figur manusia sebagian besar menggambarkan sosok perempuan dengan deformasi bentuk. Penulis menghadirkan sisi yang kontradiksi dengan lirik sehingga menjadi sisi yang dapat dilihat seperti yang disebutkan perempuan mencitrakan dan dicitrakan dengan sisi baik juga buruk. Berkaitan dengan proses perwujudan kali ini, perwujudan Perempuan dalam Lagu muncul dalam berbagai ekspresi menurut lirik yang terkandung dalam lagu tentang perempuan dan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah dilalui, baik dari aspek lingkungan sosial, melihat dan mendengar lingkungan sekitar, lingkungan akademik, atau dalam keluarganya. Proses perwujudan dari ide tersebut hadir melalui pengendapan batin serta pembelajaran dari beberapa teori yang bersangkutan dengannya, guna mematangkan sebuah ide sebelum melakukan pemindahan ke dalam bentuk-bentuk hingga menyusun

sebuah karya. Beberapa unsur-unsur seni rupa menjadi landasan dalam menggambarkan Perempuan dalam Lagu ke dalam sebuah karya visual.

Citra perempuan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, perempuan, berdasarkan sesuatu yang dipandang sudah merupakan takdir, sebagai sosok yang lemah. Hal ini merupakan suatu sistem yang kemudian menjadi kebudayaan dan kehidupan perempuan. Sehingga perempuan kurang mendapatkan apresiasi terhadap potensi-potensi yang dimilikinya dibandingkan laki-laki. Dibanyak segi kehidupan, perempuan kurang mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam mengekspresikan dirinya, hal ini terbukti dengan munculnya dominasi laki-laki di berbagai bidang kehidupan. Citra wanita menurut Sugihastuti (2000:45) adalah citra spritual dari perilaku spiritual dan keseharian seorang wanita Indonesia, dan citra wanita adalah tentang berpikir, mendengar, melihat, menyentuh, dan tentang wanita. Kata dari citra perempuan juga digambarkan sebagai sosok yang tak segan-segan menuntut martabat dari laki-laki. Citra seorang wanita di sisi lain, adalah bentuk mental, spiritual, dan perilaku sehari-hari seorang wanita yang menunjukkan wajah dan karakteristiknya. Citra wanita adalah gambaran kepribadian wanita melalui kesan mental dan spiritual serta aktivitas sehari-hari yang menunjukkan wajah dan sifat wanita yang muncul dari pikiran, pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan perkataannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut didasarkan pada tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan Simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi, serta menjelaskan bagaimana simbol spirit hidup wanita Banyuwangi dalam lirik lagu, serta bagaimana simbol kehalusan budi pekerti wanita Banyuwangi dalam lirik lagu Banyuwangi, juga Bagaimana simbol wanita Banyuwangi dalam pemertahanan keluarga dalam lirik lagu.

Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (Angelia dan Rahadi 2020:28) menyatakan bahwa metode

deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik yang digunakan peneliti dalam meneliti Simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi dengan menggunakan teknik simak catat. Sudaryanto (2015:6) menyebutkan bahwa tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti untuk menyediakan atau mengumpulkan data secukupnya. Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat.

Penelitian kualitatif menggunakan data yang pada umumnya berbentuk kata- kata (bahasa), gambar dan rekaman yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini menggunakan data berupa teks lirik lagu tradisional Banyuwangi yang berjudul 1. Kembang galengan, 2. Ulan Andhung-Andhung, 3. Lare Ayu, 4. Kembang Pepe, 5. Kembang Peciring, 6. Dhonge Mekar. Selain data tersebut peneliti juga menggunakan data pendukung berupa buku-buku, jurnal, dan data pendukung penelitian yang relevan.

Instrumen pada penelitian ini merupakan sebuah alat dan sarana penelitian yang dapat digunakan untuk menjangkau dan mengumpulkan data pada penelitian ini serta peneliti sendiri yang menjadi instrumen pertama. Data-data tersebut nantinya untuk mengetahui simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan alat yang berupa alat instrumen yang dapat menjadi pemandu penjangkauan pada data. Peneliti dalam menjangkau data menggunakan tabulasi data sebagai pelengkap guna menyimpulkan data yang telah dijangkau, selanjutnya di gunakan pengkodean dalam rangka menjangkau data yang hendak diteliti peneliti sebagai instrument utama akan menggunakan instrument penunjang sebagai penjangkau data dalam bentuk table atau kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi yang terdiri atas **simbol citra wanita dalam lirik lagu** : (1) Kembang Galengan, (2) Ulan Adung-adung, (3) Lare ayu, (4) Kembang Pepe, (5) Kembang Peciring, (6) Dhonge Mekar. Dalam ketiga lagu ini maka diberikan sub bab dengan 3 simbol citra wanita:

Simbol Spirit Hidup

Bentuk simbol spirit hidup dalam penelitian ini adalah kemauan yang di dasarkan oleh keyakinan akan tuhan untuk menjalani kehidupan dengan cara yang baik dan benar. Simbol spirit hidup terdiri dari:

1. Keyakinan akan tuhan

Simbol citra ini mengisyaratkan citra wanita khususnya pada wanita banyuwangi dimana mereka terkenal dengan ketaatannya akan tuhan mereka. Adapun simbol keyakinan akan tuhan ini digambarkan melalui :

a) Menerima takdir tuhan

Simbol citra ini sangat mirip dengan karakteristik wanita banyuwangi yang sangat menerima apapun yang telah ditakdirkan kepada dirinya.

Taping temena nyawang langit

Ngelirik unyike godong

Weruh obahe wit-witan

Kepingin milu angin nggoleki sangkan paran

(L1/SH/KAT/MTT)

Lirik lagu ini menggambarkan citra wanita yang sangat cantik dengan pemikiran yang indah tentang betapa berserahnya mereka kepada tuhannya.

b) Mengikuti perintah tuhan

Hal ini dapat dilihat langsung pada citra wanita banyuwangi yang selalu melakukan perintah tuhan seperti beribadah dan menegakkan ajaran-ajaran agama. Adapun simbol mengikuti perintah tuhan dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi sebagai berikut:

Mareko nyang pengeran,

Myakne weruh nyang maknane urip iki

(L6.SH.KAT.MPT)

Lirik lagu ini termasuk dalam lirik lagu yang mengandung simbol kecantikan wanita yaitu mengikuti perintah tuhan. Dalam kutipan tersebut menjelaskan memiliki pandangan akan adanya mengikuti perintah Tuhan dalam diri.

2. Pola fikir yang terkontrol

Pemilihan kata atau penggunaan dalam lirik lagu yang dimana sangat berkaitan dengan pola fikir dalam kehidupan sehari-hari sosok wanita Banyuwangi. Adapun simbol ini

digambarkan melalui:

a) Cerdas dalam segala kondisi

Simbol cerdas dalam segala kondisi artinya mampu berfikir dan mempertimbangkan segala sesuatu dalam kondisi apapun.

Sang pepe ngajak lungo

Ngajak lungo

Mbok penganten kariyo dalu

Ngenjot-ngenjot lakune

Baliyo ngeluru lare

Lare dakon

Turokno ring perahu

Lurubana bana cinde

Kang kumendung welangsani

(L4/SH/PFT/CDSK)

Dalam lirik ini terdapat simbol kecantikan wanita yaitu pola pikir yang terkontrol dimana simbol ini terlihat jelas pada kepriawaian wanita yang cerdas dalam segala kondisi.

b) Sifat Sederhana

Simbol sifat sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan.

Kembang galengan

Meletik sing nggawa aran

Tanpa rupa tanpa ganda

Mekare mung sak sorenan

(L1/SH/PFT/SS)

Lirik lagu ini menggambarkan betapa sederhananya seorang wanita, memiliki kesederhanaan layaknya sebuah bunga yang rela bertahan hidup dari hujan dan panas, menghargai kehidupan.

c) Tidak mudah dibujuk

Bedasarkan karakter kultur budaya wanita Banyuwangi menunjukkan bahwa sosok perempuan yang dianggap tidak mudah dibujuk artinya seorang individu tidak dapat dipengaruhi atau di rayu dengan mudah oleh seseorang.

Ulan andung-andung

Yoro metuo saben ulan saben tahun
Sunare Condro Dewi, alak emas
Kepilu padang mendem gadung bakalan wurung
(L2/SH/PFT/TMD)

Lirik lagu ini menggambarkan sifat kecantikan yaitu tidak mudah dibujuk. Seorang wanita yang indah sehingga dirindukan untuk dilihat oleh seorang lelaki yang dimabuk cinta.

3. Merawat diri

Rawat diri (self-care) adalah kemampuan untuk memelihara kesehatan dan mencegah penyakit atau gangguan kesehatan diri sendiri, baik fisik maupun mental.

a) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri adalah bentuk penjagaan individu terhadap nilai-nilai kesucian dalam diri sendiri mereka, hal ini merujuk pada penjagaan diri dari pelecehan, kesucian batin dan kesucian fisik.

Kembang galengan
Iming-imingana emas berlian
Aluk mituhu nunggu kedokan
(L1/SH/MD/MKD)

Pada lirik lagu ini tergambar sebuah simbol yang termasuk dalam lirik lagu yang menggambarkan simbol kecantikan wanita yaitu memelihara kesucian diri.

b) Memiliki fisik yang memukau

Memiliki fisik yang memukau berarti fisik tersebut mampu untuk menarik perhatian dari orang lain sehingga orang lain menjadi terpukau.

Aduh aduh, wong ayu bandhule ati
Riko yo sun kedani
riko yo sun welasi
Cengkaruk wedang kopi
Isuk kecaruk bengi ngimpi
(L5/SH/MD/MFM)

Dalam konteks lirik lagu di atas disebutkan bahwa wanita cantik merupakan tambatan hati, cantik diasumsikan wanita yang berparas elok, yang pada akhirnya membuat laki-laki terpesona oleh kecantikan wanita tersebut.

Simbol Kehalusan Budi Pekerti

Simbol kehalusan budi pekerti dalam penelitian ini adalah simbol atau nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama, dan sopan santun, atau norma budaya atau adat istiadat suatu masyarakat/bangsa.

1) Watak

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada watak adalah diksi yang merupakan sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

a) Berpendirian teguh

Berpendirian teguh berarti bahwa sosok individu tersebut susah untuk di hancurkan pendiriannya yang telah ada dalam dirinya.

*When i missing you, nyang riko lare ayu
Kepingin ketemu, ati myakne sing sintru
When i missing you, nyang riko lare ayu
Kepingin ketemu, ati myakne sing sintru
(L3/KBP/W/BT)*

Kerinduan tersebut sangat menggebu-gebu sampai pada titik dimana laki-laki tersebut cukup mendengar suaranya saja maka hatinya akan senang.

b) Berfikir kritis

Berfikir kritis berarti bahwa seorang individu mampu memberikan pemikiran yang mendalam terhadap sebuah permasalahan seperti yang tergambar dalam lirik lagu.

*Tangar-tangaro, kang teliti
Moco tingkahe dunyo
Mareko nyang pengeran,
Myakne weruh nyang maknane urip iki
(L6/KBP/W/BK)*

Lirik pada lagu ini memberikan makna bahwa wanita haruslah teliti dalam membaca situasi, berfikir kritis dalam menjalani kehidupan.

2) Kepribadian

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada kepribadian adalah diksi yang diartikan sebagai keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.

a) Tegas

Tegas dalam penelitian ini adalah pemikiran tanpa keraguan dari seorang wanita akan suatu permasalahan.

Kembang galengan

Iming-imingana emas berlian

Aluk mituhu nunggu kedokan

Meluk nggandoli lemah prujukan

(L1/KBP/K/T)

Ungkapan rasa cinta akan kebangsaan, kecintaan mereka pada tanah air, tanah kelahiran mereka yang menggambarkan citra wanita yaitu sifat tegas.

b) Pemalu

Pemalu adalah sebuah sifat atau karakteristik yang ditandai dengan kecenderungan **merasa** gugup, khawatir, atau canggung selama berinteraksi sosial, terutama dengan orang asing yang baru dikenal.

Isin gayane, temungkul dung sun celuk arane

Tapi anehe, serto adoh wani nuli

(L3/KBP/K/P)

Dapat dilihat sebuah simbol yang tergambar dalam lirik lagu ini yang juga mengandung budi pekerti yang baik yaitu sifat pemalu.

3) Perilaku

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu.

a) Bersikap ramah

Sikap ramah adalah perilaku positif yang bisa membuatmu diterima dan berbaur dengan orang lain dengan mudah.

Sang pepe ngajak lungo

Ngajak lungo

(L4/KBP/P/BR)

Dapat dilihat sebuah simbol yang tergambar dalam lirik lagu ini yang ini bermakna seorang wanita yang bersikap ramah kepada para lelaki untuk mengajak mereka keluar.

b) Baik Hati

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada simbol baik hati yang

mana dapat diartikan baik hati adalah kemaampuan untuk berfikiran positif dan berperilaku sesuai dengan fikiran positif tersebut.

*How are you today, sun sopo liwat hp
Rungu suwarane, ati seneng rasane
Rungu suwarane, ati seneng rasane
I miss you baby*

(L3/KBP/W/BH)

Lirik ini termasuk dalam simbol kecantikan wanita dalam diri perempuan tersebut yaitu perilaku. Kerinduan tersebut sangat menggebu-gebu sampai pada titik dimana laki-laki tersebut cukup mendengar suaranya saja maka hatinya akan senang.

c) Suka memberikan harapan

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada memiliki simbol suka memberikan harapan yang artinya seorang individu memberikan harapan kepada orang lain dengan sadar.

*Pecari wongso atin kulo kari nelongso
Yong kelendi riko saiki duwene wong liyo
Isun sing milu duwe welase mandeg semene
Lincak nduwur pogo mugo mugo riko senengo*

(L5/KBP/P/SMH)

Lirik dalam lagu ini menggambarkan simbol kecantikan wanita dimana wanita itu memberikan harapan

Simbol Mempertahankan Keluarga

Simbol mempertahankan keluarga adalah simbol seseorang dalam keseriusan dan keteguhan hati untuk mempertahankan keluarganya dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari orang lain.

1) Cinta akan Keluarga

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada cinta akan keluarga dimaksudkan pada perasaan mencintai dengan sepenuh hati seluruh anggota keluarga yang ada.

a) Menyayangi anggota keluarga

Menyayangi anggota keluarga adalah sikap dimana kita sebagai kelompok keluarga menyayangi anggota keluarga

Alok mituhu nunggu kedokan

Meluk nggandoli lemah prujukan

(L1/MK/CAK/MAK)

Mengungkapkan betapa wanita ini mempertahankan keluarga mereka.

b) Berbagi rasa

Artinya seorang individu memberikan rasa atau menerima rasa dari orang lain.

Kembang pepe

Merambat ring kayu arum

Sang aruma membat mayun

Sang pepe ngajak lungo

(L4/MK/CAK/BR)

Lirik lagu ini termasuk dalam simbol kecantikan wanita yaitu berbagi rasa.

c) Bersatu dalam keluarga

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada simbol bersatu dalam keluarga dapat diartikan wujud penyatuan keluarga melalui jalur pernikahan yang sah.

Ngajak lungo

Mbok penganten kariyo dalu

Ngenjot-ngenjot lakune

Baliyo ngeluru lare

(L4/MK/CAK/BDK)

Dapat dilihat sebuah simbol yang tergambar dalam lirik lagu ini yang menggambarkan simbol kecantikan wanita di dalam sosial wanita yaitu bersatu dalam keluarga karena makna tersirat.

2) Mau berkorban

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada kemauan untuk berkorban yang diartikan sebagai seorang individu secara sukarela mau berkorban demi orang lain.

a) Siap mati demi keluarga

Siap mati demi keluarga berarti bahwa wujud pengorbanan dimana seorang rela mati dengan alasan keluarga yang dia bela.

Lare dakon

Turokno ring perahu

Lurubana bana cinde

Kang kumendung welangsani
(L4/MK/MB/SMDK)

Lirik lagu ini termasuk dalam lirik lagu yang mengisyaratkan simbol kecantikan perempuan yaitu mau berkorban dimana mereka mempertahankan keluarga mereka dari serangan penjajah.

b) Mengorbankan diri sendiri daripada orang lain

Mau mengorbankan diri sendiri daripada orang lain berarti bahwa wujud pengorbanan dimana seorang rela mengorbankan dirinya sendiri lebih daripada mengorbankan orang lain.

Lare dakon
Turokno ring perahu
Lurubana bana cinde
Kang kumendung welangsani
(L4/MK/MB/MDS)

Mereka para wanita dijadikan penghibur untuk membuat para penjajah tertipu, hal ini membuat para wanita mengorbankan diri mereka dengan sukarela daripada keluarganya tertindas.

3) Memiliki Kepedulian

Diksi yang terdapat dalam lirik lagu yang merujuk kepada Memiliki kepedulian dimana diksi ini adalah sebuah bentuk empati dimana seseorang memperhatikan dan menimbang keadaan kita.

a) Memperhatikan keluarga yang tertindas

Dalam penelitian ini memperhatikan keluarga yang tertindas berarti bahwa keluarga tersebut mendapatkan fokus berupa perhatian lebih oleh seseorang.

Kembang pepe
Merambat ring kayu arum
Sang aruma membat mayun
Sang pepe ngajak lungu
(L4/MK/MKP/MKT)

Seluruh lirik lagu ini mengandung arti mempertahankan keluarga dan di perankan oleh para wanita sebagai tipu muslihat melawan belanda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan digunakan fokus penelitian mengenai simbol citra wanita yang terbagi menjadi 3 indikator yaitu **spirit hidup, simbol kehalusan budi pekerti dan simbol mempertahankan keluarga**. Adapun ketiga simpulan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. Pertama yaitu **simbol spirit hidup** pada aspek yang pertama simbol keyakinan akan Tuhan merujuk pada keyakinan bahwa Tuhan adalah penguasa alam semesta dan manusia wajib untuk mengikuti perintah Tuhan baik pada menerima takdir Tuhan ataupun mengikuti perintah Tuhan pada aspek yang kedua yaitu pola pikir yang terkontrol di mana seorang wanita harusnya memiliki pola pikir yang dapat dikendalikan berupa cerdas dalam segala kondisi, sifat sederhana dan tidak mudah dibujuk. Adapun aspek yang ketiga yaitu merawat diri di mana seorang wanita perlu untuk merawat dirinya sendiri yang diartikan sebagai kemampuan untuk memelihara kesehatan. Kedua yaitu **simbol** kehalusan budi pekerti yang terdiri dari tiga aspek yaitu watak, kepribadian perilaku. Aspek kehalusan budi pekerti yang pertama yaitu watak di mana seorang wanita harusnya memiliki watak atau karakter Aspek yang kedua dari kehalusan budi pekerti adalah kepribadian di mana seorang wanita harusnya memiliki kombinasi dari sifat-sifat dalam diri. Aspek yang ketiga adalah perilaku di mana seorang wanita harusnya memiliki serangkaian tindakan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain. Ketiga, adalah simbol mempertahankan keluarga aspek yang pertama yaitu cinta akan keluarga di mana seorang wanita harusnya mencintai keluarga mereka melalui menyayangi anggota keluarga. Aspek yang kedua yaitu mau berkorban di mana seorang wanita secara sukarela mau berkorban demi orang lain. Aspek yang ketiga yaitu memiliki kepedulian dimana diksi ini adalah sebuah bentuk empati dari wanita yang memperhatikan menimbang keadaan berupa membalas perlakuan buruk yang dilakukan orang terhadap keluarga dan memperhatikan keluarga yang tertindas.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Penikmat karya sastra : Agar bisa lebih memahami makna yang ada pada lirik lagu. Terkadang si pencipta lagu tidak ingin menunjukkan secara langsung isi pesan yang dimaksud, tetapi dengan menggunakan sebuah kiasan atau bahkan simbol atau tanda.

Bagi Pembaca : Dengan mengetahui simbol citra wanita pada lirik lagu tradisional Banyuwangi, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari arti simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi.

Bagi Peneliti selanjutnya : Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap peneliti selanjutnya tentang pengajaran bahasa dan sastra indonesia yang berkaitan dengan pengajaran tentang puisi lama.

Bagi Siswa : Dari kumpulan syair dan lirik lagu tradisional Banyuwangi dapat menambah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan daerah, selain bermanfaat bagi pembelajaran bahasa daerah khususnya bahasa Using.

Bagi Pendidik : Menumbuhkan kreativitas guru dalam dunia pembelajaran bahasa Using juga untuk memudahkan guru bahasa indonesia untuk menjelaskan bagaimana simbol citra wanita dalam lirik lagu tradisional Banyuwangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Angelina, Lusy. 2020. *Strategi Pengelolaan Zoom Meeting Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi*. Jawa Barat: Universitas Presiden.
- Sudaryanto. 2015. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Herusatoto, Budiono. 1984. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita, Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.

Malang, 22 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

NPP. 110605198525136